



# SUPERVISI PENDIDIKAN

Puspo Nugroho, M.Pd. | Yohanes Umbu Lede, M. Pd | Puji Christiani, S. Th, M. Pd  
Hayatun Sabariah, M.Pd | Suraya Mukadar, S.Pd.,M.Pd | Siti Hajar Loilatu, S.Pd.,M.Pd  
Wilfredo Dolor Mendoza Jr., M.Pd | Dr. Nunik Yudaningsih, M.Pd | Dr. R lyus Surya Drajat, M.Pd  
Soni Ariawan, M.Ed | Dr. H. Rahmadi, M.Pd | Dr. H. Sobirin, M.Pd  
Suriadi Simanullang, M.Pd | Heriansyah, S.Pd., M.Pd



Editor : Safrinal

# **SUPERVISI**

## **PENDIDIKAN**

## **UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta**

### **Fungsi dan Sifat Hak Cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan fonogram yang telah dilakukan pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# **SUPERVISI PENDIDIKAN**

## **Penulis :**

Puspo Nugroho. M.Pd.I  
Yohanes Uumbu Lede, M. Pd  
Puji Christiani, S. Th, M. Pd  
Hayatun Sabariah, M.Pd  
Suraya Mukadar. S.Pd.M.Pd  
Siti Hajar Loilatu, S.Pd.,M.Pd  
Wilfredo Dolor Mendoza Jr., M.Pd  
Dr. Nunik Yudaningsih, M.Pd  
Dr. R lyus Surya Drajat, M.Pd  
Soni Ariawan, M.Ed.  
Dr. H. Rahmadi, M.Pd  
Dr. H. Sobirin, M.Pd  
Suriadi Simanullang, M.Pd  
Heriansyah, S.Pd., M.Pd



**PENERBIT CV AZKA PUSTAKA**

Judul Buku  
**SUPERVISI PENDIDIKAN**

**Penulis:**

Puspo Nugroho. M.Pd.I  
Yohanes Umbu Lede, M. Pd  
Puji Christiani, S. Th, M. Pd  
Hayatun Sabariah, M.Pd  
Suraya Mukadar. S.Pd.M.Pd  
Siti Hajar Loilatu, S.Pd.,M.Pd  
Wilfredo Dolor Mendoza Jr., M.Pd  
Dr.Nunik Yudaningsih, M.Pd  
Dr.R Iyus Surya Drajat, M.Pd  
Soni Ariawan, M.Ed.  
Dr. H. Rahmadi, M.Pd  
Dr.H.Sobirin,M.Pd  
Suriadi Simanullang,M.Pd  
Heriansyah, S.Pd., M.Pd

**Editor**

Safrinal

**ISBN : 978-623-8044-01-6**

Zainur Rijal

**Layout :**

Moh Suardi

Ukuran Buku : 15.5x23

**PENERBIT. CV. AZKA PUSTAKA**

Jl. Jendral Sudirman Nagari Lingkuang Aua Kec. Pasaman,  
Kab. Pasaman Barat, Sumatera Barat 26566

**Email :** [penerbitazkapustaka@gmail.com](mailto:penerbitazkapustaka@gmail.com)

**Website:** [www.penerbitazkapustaka.co.id](http://www.penerbitazkapustaka.co.id)

HP/Wa: 081372363617/083182501876

Tlp :07537461079

Cetakan Pertama : Oktober 2022

ANGGOTA IKAPI : 031/SBA/21

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin penerbit

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan berkah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku **“Supervisi Pendidikan”**.

Pengawasan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan erat kaitannya dengan profesionalisme guru dalam menghadapi permasalahan yang ada di dunia pendidikan masa depan. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan menjadi faktor penting karena pendidikan merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia, dimana manusia dapat mengembangkan kepribadiannya dengan mengembangkan potensinya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat.

Sesuai dengan perkembangan masyarakat dan perkembangan pendidikan di Indonesia, paradigma tenaga kependidikan juga harus mengalami perubahan, terutama yang berkaitan dengan pengawasan atau supervisi pendidikan ini. Dari paradigma lama dapat dipahami bahwa pengawasan bersifat otokratis, mencari kesalahan atau kelemahan orang lain dan kekuasaan. Pengertian seperti ini sering disebut pemeriksaan atau pemeriksaan, orang yang melakukan pemeriksaan itu sendiri disebut pemeriksa. Perubahan demi perubahan telah dialami. Pengaruh dari barat mulai masuk, sehingga pengertian supervisi dalam pendidikan diubah menjadi “pengawasan” yang hampir sama dengan supervisi tetapi istilah tersebut memiliki makna yang lebih demokratis, tidak hanya dimiliki secara luas oleh sekolah, guru, dan sekolah. pejabat. . menjalankan tugasnya dan sesuai dengan pedoman yang ada, tetapi juga akan berusaha mencari jalan keluar bagaimana memperbaikinya. Dengan paradigma baru ini

diharapkan pendidik dan pengawas dapat menjalin kerjasama yang lebih harmonis dalam melaksanakan tugas pendidikan yang dibebankan satu sama lain.

Penulis berharap semoga buku ini dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya civitas akademika. Penulis mengharapkan kritik, saran dan saran demi kesempurnaan buku ini. Terima kasih atas perhatian penulis.

Sumatera Brat, Oktober 2022

**Editor**

# DAFTAR ISI

# DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB1 Konsep Dasar Supervisi Pendidikan.....</b>	<b>1</b>
<i>Oleh : Puspo Nugroho, M.Pd.I</i>	
A. Pengertian Supervisi Pendidikan.....	1
B. Urgensi Supervisi Pendidikan .....	4
C. Fungsi dan Tujuan Supervisi .....	4
D. Ruang Lingkup dan Sasaran Supervisi Pendidikan.....	10
E. Prinsip dasar dan karakteristik Supervisi pendidikan.....	13
F. Jenis-Jenis Supervisi Pendidikan.....	15
G. Siapakah Supervisor Itu.....	17
H. Kompetensi Supervisor/Pengawas Sekolah/Mad- rasah .....	20
<b>BAB2 Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan.....</b>	<b>37</b>
<i>Oleh: Yohanes Uumbu Lede, M. Pd</i>	
<b>BAB3 Pendekatan Supervisi Pendidikan .....</b>	<b>49</b>
<i>Oleh : Puji Christiani, S.Th, M.Pd</i>	
A. Pemahaman Tentang Pendekatan Supervisi Pendidikan .....	49
B. Pendekatan Supervisi Pendidikan.....	52
C. Kesimpulan .....	68
<b>BAB4 Proses Supervisi Pendidikan .....</b>	<b>75</b>
<i>Oleh : Hayatun Sabariah, M.Pd</i>	
A. Proses Supervisi Pendidikan .....	76
B. Program Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik .....	80
<b>BAB5 Teknik Supervisi Pendidikan.....</b>	<b>85</b>
<i>Oleh : Suraya Mukadar, S.Pd.M.Pd</i>	
A. Teknik Supevisi Pendidikan .....	85
B. Teknik Individu .....	85
C. Teknik Kelompok .....	92



<b>BAB6 Keterampilan Dalam Supervisi Klinis.....</b>	<b>105</b>
<i>Oleh : Siti Hajar Loilatu, S.Pd.,M.Pd</i>	
A. Keterampilan Dalam Supervisi Klinis .....	105
B. Konsep Supervisi Klinis .....	108
C. Karakteristik Supervisi Klinis .....	110
D. Tujuan Supervisi Klinis .....	113
E. Proses Supervisi Klinis .....	115
<b>BAB7 Program Supervisi Pendidikan.....</b>	<b>127</b>
<i>Oleh : Wilfredo Dolor Mendoza Jr.</i>	
A. Pengertian Program Supervisi Pendidikan.....	127
B. Tujuan Supervisi Pendidikan .....	128
C. Fungsi Program Supervisi Pendidikan .....	131
D. Ruang Lingkup dan Prioritas Program .....	133
E. Cara Menyusun Program .....	133
<b>BAB8 Produk Supervisi Pendidikan.....</b>	<b>139</b>
<i>Oleh : Dr.Nunik Yudaningsih, M.Pd</i>	
A. Pendidikan .....	139
B. Produk Supervisi Pendidikan .....	142
<b>BAB9 Komponen Dan Jenjang Akreditasi.....</b>	<b>159</b>
<i>Oleh : Dr.R Iyus Surya Drajat, M.Pd</i>	
A. Komponen Akreditasi .....	161
B. Jenjang Akreditasi .....	180
<b>BAB10 Problema Supervisi Pendidikan.....</b>	<b>185</b>
<i>Oleh : Soni Ariawan, M.Ed.</i>	
A. Masalah Dalam Supervisi Pendidikan .....	187
B. Hasil Supervisi Di Lapangan.....	192
C. Kesimpulan.....	193
<b>BAB11 Perencanaan Supervisi Akademi .....</b>	<b>199</b>
<i>Oleh : Dr. H. Rahmadi, M.Pd</i>	
A. Pengertian Supervisi Akademik .....	199
B. Tujuan Dan Mamfaat Supervisi Akademik.....	203
C. Prinsip Dan Prosedur Supervisi Akademik.....	205
D. Pendekatan, Metode Dan Teknik Supervisi Akademik.....	207
E. Pelaksanaan Supervisi Akademik .....	212
F. Tindak Lanjut Supervisi Akademik .....	219
<b>BAB12 Bahan Dan Alat Pembinaan Supervisi Pendidikan.....</b>	<b>239</b>

*Oleh : Dr.H.Sobirin,M.Pd*

A. Data Supervisi .....	240
B. Sumber Data Supervisi .....	242
C. Instrumen Supervisi .....	244
D. Melakukan Pembinaan .....	256
E. Alat-Alat Bantu Supervisi Pendidikan.....	258

**BAB13 Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan.....265**

*Oleh : Suriadi Simanullang,M.Pd*

A. Supervisi Manajerial Bidang Kurikulum .....	266
B. Supervisi Manajerial Bidang Kesiswaan .....	270
C. Supervisi Manajerial Bidang Sarana Dan Prasarana .....	272
D. Supervisi Manajerial Bidang Keuangan.....	276
E. Supervisi Manajerial Bidang Humas.....	277
F. Supervisi Manajerial Bidang Ketatausahaan.....	284

**BAB14 Isu Dalam Supervisi Pendidikan..... 291**

*Oleh: Heriansyah, S.Pd., M.Pd*

A. Esensi Supervisi Pendidikan .....	297
B. Peran Supervisor Pendidikan.....	303
C. Isu Supervisi Pendidikan.....	313

# BAB 10

## Problema Supervisi Pendidikan

Oleh : **Soni Ariawan, M.Ed.**  
Universitas Islam Negeri Mataram  
Emai. ariawansoni@gmail.com,

**D**alam teori manajemen secara umum, pengawasan atau *controlling* merupakan salah satu fase yang sangat penting dalam memastikan berjalannya semua proses sesuai dengan rencana guna menghasilkan output yang berkualitas. Dalam manajemen pendidikan, lebih khusus lagi manajemen sekolah, guru memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan semua proses pendidikan agar berjalan lancar. Selain itu, kepala sekolah juga merupakan bagian dari entitas sekolah yang harus memastikan performa dan kualitas guru sehingga pada situasi demikian dikenal dengan istilah supervisi atau pengawasan. Kepala sekolah melakukan pembinaan dan bimbingan kepada guru dan staf agar penyelenggaraan pendidikan di sekolah berjalan dengan kondusif (Ginting, 2020). Pembinaan dan bimbingan yang dimaksud harus dilakukan secara komprehensif dan penuh integritas karena dengan integritas maka akan tercipta konsistensi dan keberlanjutan sebuah proses (Bafadal et al., 2020). Misalnya dengan memastikan kualitas guru baik dari aspek kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial. Kualitas dan profesionalitas guru menjadi kata kunci yang sangat penting sehingga semua kompetensi yang tersebut di atas harus dimiliki secara utuh (Bahri, 2014). Terlebih lagi selama pandemic Covid-19 dua tahun terakhir, kualitas dan inovasi guru sangat

diperlukan dalam melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran (Ariawan, 2022).

Selain itu, supervisi juga mencakup pengawasan terhadap penyediaan fasilitas, sarana dan prasarana dan totalitas serta kualitas perkembangan belajar dan mengajar (Yulia, 2019). Definisi supervisi secara lebih operasional tentu sangat melekat dengan pengawas dimana mereka bertugas untuk melakukan supervisi kinerja sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru dan unsur lainnya dalam rangka pembinaan dan peningkatan kualitas. Hal ini berarti bahwa supervisi atau pengawasan merupakan aktivitas profesional dalam konteks lembaga pendidikan yang dilaksanakan oleh pengawas satuan pendidikan. Jika dilakukan oleh kepala sekolah, maka konteks pengawasan tersebut mencakup kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kepala sekolah menjadi objek atau tujuan utama pengawasan jika dilakukan secara kelembagaan oleh pengawas sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan secara holistik (Aedi, 2008). Karena fokus pada pembinaan dan peningkatan kualitas, maka supervisi bukan berarti evaluasi bahkan berbeda dari segi tujuan, tetapi lebih tepat jika dikatakan sebagai upaya untuk menemukan berbagai tantangan atau masalah dalam proses pendidikan di sekolah serta memberikan catatan atau rekomendasi jalan keluar dari berbagai permasalahan. Hal ini sejalan dengan fokus dari supervisi yang tertuang dalam *Association for Supervision and Curriculum Development*:

*Almost all writers agree that the primary focus in educational supervision is-and should be-the improvement of teaching and learning. The term instructional supervision is widely used in the literature of embody all effort to those ends.*

Urgensi supervisi dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran sebagaimana diuraikan di atas harus dibarengi dengan adanya upaya untuk menganalisis

problematika yang dihadapi baik oleh pengawas (*supervisor*) maupun kepala sekolah dan guru. Inventarisasi masalah dalam supervisi pendidikan akan meningkatkan kualitas supervisi untuk perbaikan institusi pendidikan. Problematika yang dimaksud meliputi kendala yang dihadapi, baik oleh pengawas, kepala sekolah, guru dan pihak terkait (*stakeholder*) lainnya, serta berbagai masalah yang telah diinventarisir dari berbagai sumber penelitian terdahulu yang menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan.

Sebagai sebuah tambahan informasi bahwa dalam sejarahnya, kegiatan supervisi sudah dikenal sejak zaman penjajahan Belanda di Indonesia. Pada zaman itu, dikenal istilah *schoolopziener* yang bertugas memeriksa seluruh pelajaran di sekolah dasar yang menggunakan bahasa Belanda sebagai bahasa pengantar. Pada zaman penjajahan Jepang juga dikenal dengan istilah *Shigaku* yang dapat diartikan sebagai penilik sekolah dasar. Istilah ini tidak dikenal begitu melekat karena singkatnya masa penjajahan Jepang. Pasca kemerdekaan, beberapa istilah pernah digunakan, mulai dari inspektur, pengawas untuk sekolah lanjutan dan penilik untuk sekolah dasar (Shulhan, 2012).

### **A. Masalah Dalam Supervisi Pendidikan**

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi supervisi, pengawas melaksanakan minimal tiga bentuk kegiatan (Shulhan, 2012). Pertama adalah pembinaan dan pengembangan kualitas sekolah, baik dari segi kepemimpinan, kinerja dan manajemen kepala sekolah, kualitas guru, staf dan semua pihak yang terlibat di sekolah tersebut. Kedua adalah melakukan penilaian atau evaluasi terhadap berbagai program sekolah. Ketiga adalah melakukan analisis terhadap hasil atau output dari berbagai program sekolah. Dari ketiga tugas dan fungsi utama tersebut, fokus supervisi

bukan hanya pada SDM (Sumber Daya Manusia) saja tetapi juga aspek kegiatan yang tertuang dalam program. Secara lebih teknis, aspek atau fokus dari supervisi tersebut memengaruhi jenis supervisi yang terbagi menjadi supervisi umum (meliputi kegiatan-kegiatan secara tidak langsung seperti pengelolaan kelembagaan pendidikan), supervisi pengajaran (menciptakan pembelajaran yang baik) dan supervisi klinis (mencari sebab atau kelemahan dalam proses pembelajaran dan merekomendasikan solusinya).

Ada beberapa problematika yang penulis inventarisir berkaitan dengan supervisi baik dari segi pelaksana, objek maupun hasil supervisi yang terjadi di lapangan. Problematika tersebut meliputi:

### **1. *Mindset klasik tentang supervisi***

Supervisi diidentikkan dengan penilaian dan inspeksi pengawas kepada guru. Karena munculnya stigma negatif terlebih dahulu dimana supervisi dianggap sebagai sebuah inspeksi dalam rangka “mencari-cari” kesalahan, maka aktivitas supervisi tidak dianggap sebagai sebuah momentum untuk melakukan perbaikan. Dari perspektif objek yang disupervisi, kegiatan ini tidak dimaknai secara substantif, namun dianggap sebagai upaya mencari kekurangan yang tidak substansial dan hanya bersifat formalitas administratif saja. Inilah yang menyebabkan kualitas supervisi menjadi tidak maksimal sehingga menghasilkan rekomendasi dan output yang tidak maksimal juga. Seharusnya, budaya kerja yang berorientasi pada mutu menjadi pemahaman bersama sekaligus standar yang harus dipegang dalam melaksanakan supervisi. Fokus utamanya bukan pada manusianya saja, seseorang atau sekelompok orang, namun yang jauh lebih penting adalah setting of learning

yang bertujuan untuk perbaikan proses belajar dan mengajar secara totalitas dan komprehensif (Maisaroh & Danuri, 2020).

## 2. *Formalitas tugas administrasi*

Supervisi masih dianggap sebagai sebuah formalitas administrasi dimana fokus dari supervisi hanya melakukan evaluasi administrasi sekolah, baik administrasi kurikulum, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, sarana dan prasarana, pengarsipan dan administrasi lainnya. Hal yang terjadi kemudian adalah sekolah atau kepala sekolah hanya sibuk menyiapkan bukti administrasi tanpa menitikberatkan pada substansi atau kualitas dari kegiatan. Hal ini bukan berarti administrasi tidak penting, tetapi substansi di balik administrasi inilah yang harus diutamakan. Jika kita menganalisis kembali fungsi atau hakikat dari administrasi, maka ia bukan hanya tentang mengumpulkan dan menginvenarisir berkas, tetapi administrasi memainkan peranan sangat penting mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, komunikasi, supervisi, kepegawaian, pembiayaan dan penilaian (Maisaroh & Danuri, 2020). Oleh karena itu, substansi administrasi, dalam konteks administrasi pendidikan, sejatinya berperan sangat penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

## 3. *Jumlah pengawas dan sekolah serta keberagaman kompetensi*

Jumlah pengawas yang jauh lebih sedikit dari jumlah sekolah menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan supervisi. Pengawasan dan bimbingan selama supervisi tidak akan efektif dan efisien jika pengawas dibebankan melebihi kapasitas proporsional mereka. Sangat dikhawatirkan mereka tidak maksimal dan tidak

detail dalam melakukan supervisi karena mengejar target kuantitas, bukan kualitas. Hal ini senada dengan apa yang ditemukan oleh Sutiyah (2021) dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa pada setting penelitiannya, ditemukan adanya keterbatasan jumlah pengawas SMP sehingga dikhawatirkan aktivitas supervisi tidak berjalan dengan optimal. Baru-baru ini, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) juga menyebutkan minimnya jumlah pengawas SMA, khususnya pada mata pelajaran tertentu, diakibatkan oleh pensiunnya pengawas pada mata pelajaran tersebut (Prihadi, 2021). Idealnya seorang pengawas membina tujuh sekolah binaan. Sedangkan untuk pengawas akademik atau mata pelajaran, idealnya seorang pengawas membina 40 orang guru mata pelajaran sesuai latar belakang pendidikannya. Permendiknas No 12 Tahun 2007 telah menggariskan kualifikasi pengawas berupa kualifikasi umum dan khusus. Kualifikasi pengawas sebaiknya lebih tinggi atau setara dengan kualifikasi guru sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan miskomunikasi selama pengawasan (Nasution, 2021).

Di samping itu kompetensi dan kualifikasi, minimnya pengawas bisa jadi karena langkanya peminat mantan kepala sekolah atau guru untuk berkarir menjadi seorang pengawas. Hal ini ditegaskan oleh Musfiqon & Arifin (2015) bahwa masih ada stigma bahwa posisi pengawas bukan karena prestasi tetapi lebih kepada posisi "buangan" yang tidak diminati oleh guru. Selain kuantitas, disinyalir juga ada permasalahan kualitas pengawas dimana ada pengawas yang dari segi wawasan akademik berada di bawah guru atau kepala sekolah karena minimnya pengalaman mengikuti training sehingga tidak ada



sentuhan inovasi. Pada buku yang sama, Musfiqon & Arifin ( 2015) juga menyebutkan bahwa usia rata-rata pengawas cukup tua, yakni 52 tahun dengan rata-rata masa kerja sebagai PNS 25 tahun. Sedangkan masa kerja menjadi pengawas rata-rata 6 tahun. Kondisi ini sedikit banyak akan berpengaruh kepada produktivitas kerja pengawas dalam menjalankan aktivitas supervisi.

#### **4. Masih ada unsur subjektifitas pengawas**

Subjektivitas dalam pelaksanaan supervisi dimungkinkan terjadi jika pengawas tidak menginternalisasi tugas utama, fungsi dan tujuan utama dari supervisi. Dalam menjalankan supervisi, ada potensi pengawas hanya membuat standar berdasarkan ukuran personal, bukan ukuran profesional sebagaimana yang sudah digariskan dalam aturan. Subjektivitas ini akan menghasilkan supervisi yang jauh dari kualitas yang diharapkan karena tidak akan mengarahkan kepada perbaikan totalitas. Oleh karena itu, supervisor harus membuang unsur subjektivitas dalam melakukan supervisi, dan mengedepankan profesionalitas. Bagaimanapun juga, supervisi bukan tentang mencari kesalahan saja, tetapi lebih kepada perbaikan kualitas semua unsur terkait, baik pengawas itu sendiri, kepala sekolah, guru, staff dan semua pihak yang terlibat dalam menjalankan aktivitas pendidikan.

#### **5. Rencana tindak lanjut belum optimal**

Laporan dan catatan tindak lanjut (feedback) hasil supervisi sangat penting dalam rangka perbaikan kualitas pendidikan khususnya dalam konteks belajar dan mengajar di sekolah (Fathoni, 2020). Namun, seringkali terjadi di lapangan bahwa catatan hasil supervisi hanya dianggap sebagai sebuah akhir dari supervisi atau penilaian. Padahal, itu merupakan awal dari kegiatan

perbaikan institusi pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan rencana tindak lanjut dari hasil supervisi yang telah dilakukan. Hasil dari tindak lanjut ini diharapkan akan mampu meningkatkan profesionalisme guru dan manajemen sekolah. Tindak lanjut yang diberikan bias berupa bimbingan penguatan (*capacity building*) dan penghargaan kepada guru yang mendapatkan hasil evaluasi atau penilaian yang baik (Nababan, 2018). Salah satu studi yang dilakukan oleh Suaeb (2018) juga menemukan bahwa pengawas dan guru memahami konsep dasar dari supervisi akademik dan manajerial namun program tindak lanjut hasil supervisi akademik belum dapat dilakukan secara optimal.

## **B. Hasil Supervisi Di Lapangan**

Ada beberapa catatan atau hasil yang ditemukan oleh supervisor di lapangan selama melakukan supervisi. Beberapa masalah yang ditemukan misalnya terjadi pada guru dimana guru memiliki persiapan yang kurang dalam mengajar serta keterbatasan fasilitas dan infrastruktur sehingga kegiatan belajar dan mengajar tidak berjalan dengan optimal (Zulfiani et al., 2021). Selain itu, masih pada guru, ditemukan bahwa ada guru yang memiliki pengalaman yang masih minim, sementara di satu sisi jumlah siswa terus bertambah (U-Sayee & Adomako, 2021). Dari penjelasan ini, dapat dipahami bahwa guru menjadi kata kunci dan memainkan peran yang sangat krusial dalam melaksanakan supervisi berkualitas yang berorientasi pada kualitas output (hasil), bukan menjadi sarana formalitas belaka yang berhenti pada evaluasi administrasi tanpa tindak lanjut.

Beberapa program pelatihan atau *capacity building* perlu diadakan untuk guru dalam rangka meningkatkan kompetensinya. Di samping itu, kepala sekolah harus

memainkan peran pengawasan dan pembinaan secara aktif melalui supervisi yang berkesinambungan (Winarni, 2017). Oleh karena itu, dalam rangka mencapai tujuan utama supervisi, serta dalam rangka mengurangi berbagai problematika yang terjadi, kolaborasi semua pihak sangat dibutuhkan (Tululi, 2022). Angin segar berhembus ketika muncul program sekolah penggerak dan guru penggerak dimana guru dilibatkan secara aktif dalam melakukan berbagai perbaikan di kelas dan sekolah melalui berbagai inovasi ide dan program. Program ini secara aktif melatih guru melalui program training dan peningkatan kapasitas lainnya.

### **C. Kesimpulan**

Supervisi memiliki peranan yang sangat fundamental dalam melahirkan guru profesional dan menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas. Dalam proses pelaksanaannya, terdapat berbagai problematika baik yang terjadi di internal supervisor atau institusi pendidikan maupun yang bersifat eksternal. Budaya mutu dan orientasi pada kualitas harus menjadi visi bersama dalam mewujudkan supervisi yang berkesinambungan sehingga transformasi pendidikan menjadi lebih cepat dan komprehensif. Pada akhirnya, kolaborasi menjadi kata kunci dalam mewujudkan pendidikan berkualitas. Sesuai porsi dan tugas pokok serta fungsi masing-masing, kita harus ikut serta dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pengawas fokus dalam menjalankan supervisi baik manajerial/administrative maupun akademik, guru fokus pada tugas dan fungsinya untuk mendidik, pun demikian dengan stakeholder yang lain.

## Daftar Pustaka

- Aedi, N. (2008). *Metode dan Teknik Supervisi Bagi Pengawas Satuan Pendidikan*. Direktorat Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Ariawan, S. (2022). Antara Ada dan Tiada: Studi Terhadap Tingkat Kehadiran dan Keaktifan Mahasiswa dalam Pembelajaran Online di Era Covid-19. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(1), 62–68.
- Bafadal, I., Juharyanto, J., Nurabadi, A., & Gunawan, I. (2020). Debat Moral Sebagai Upaya Meningkatkan Integritas Kepala Sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 272–282. <https://doi.org/10.17977/um027v3i32020p272>
- Bahri, S. (2014). Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Visipena*, 5(1), 100–112. <https://doi.org/10.46244/visipena.v5i1.236>
- Fathoni, M. (2020). Laporan Pelaksanaan dan Tindak Lanjut Supervisi MTs Nurul Huda Sukaraja 2019 2020. *Mukhamad Fathoni*. [https://www.academia.edu/57401312/Laporan\\_Pelaksanaan\\_dan\\_Tindak\\_Lanjut\\_Supervisi\\_MTs\\_Nurul\\_Huda\\_Sukaraja\\_2019\\_2020](https://www.academia.edu/57401312/Laporan_Pelaksanaan_dan_Tindak_Lanjut_Supervisi_MTs_Nurul_Huda_Sukaraja_2019_2020)
- Ginting, R. (2020). Fungsi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 88–93.
- Herman. (2021, March 27). Permasalahan Supervisi Pendidikan ditinjau dari Supervisor, Guru, dll. *Herman Anis*. <https://hermananis.com/permasalahan-supervisi-pendidikan/>

- Maisaroh, S., & Danuri. (2020). *Aministrasi dan Supervisi Pendidikan*. Tunas Gemilang Press.
- Musfiqon, HM., & Arifin, M. (2015). *Menjadi Pengawas Sekolah Profesional*. Nizamia Learning Center.
- Nababan, J. (2018). *Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akadernik | BLOG PENDIDIKAN*. <https://www.jontarnababan.com/2018/05/tindak-lanjut-hasil-supervisi-akadernik.html>
- Nasution, I. (2021). *Supervisi Pendidikan*.
- Prihadi, W. (2021, August 9). Pengawas Kurang, Butuh Segera Diisi. *Lombok Post*. <https://lombokpost.jawapos.com/-pendidikan/09/08/2021/pengawas-kurang-butuh-segera-diisi/>
- Shulhan, M. (2012). *Supervisi Pendidikan: Teori dan Praktek Dalam Mengembangkan SDM Guru*. Acima Publishing.
- Suaeb, S. (2018). *Kompetensi Pengawas Sekolah Dalam Pelaksanaan Supervisi pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kota Bima* [Skripsi, Universitas Mataram]. <http://eprints.unram.ac.id/8263/>
- Sutiyah. (2021). Motivasi Pengawas Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Kabupaten Aceh Tamiang. *JoIEM*, 2(2), 28-34.
- Tululi, I. (2022). *Pengawas Sekolah Penggerak Hal Urgen*. <https://www.imrantululi.net/berita/detail/pengawas-sekolah-penggerak-hal-urgan>
- U-Sayee, C. R., & Adomako, E. B. (2021). Supervisory practices and challenges faced by senior high school principals in Greater Monrovia, Liberia: Implications for quality education. *Heliyon*, 7(4), e06895. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06895>
- Winarni, S. (2017). *Supervisi Administrasi Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran*.

- Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(3), 335–343.  
<https://doi.org/10.28926/briliant.v2i3.72>
- Yulia, F. (2019). *Supervisi Pendidikan*. OSF Preprints.  
<https://doi.org/10.31219/osf.io/tqyvc>
- Zulfiani, Z., Thaha, H., & Mahmud, H. (2021). Model Supervisi Akademik Dalam meningkatkan Kinerja Guru. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 6(1), 25–36.  
<https://doi.org/10.24256/kelola.v6i1.1833>

## PROFIL PENULIS



**Soni Ariawan** lahir di Rungkang, Desa Gelora Kec. Sikur, Kab. Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, pada tanggal 1 Januari 1991. Dia menyelesaikan sekolah dasar di SDN 2 Rungkang, kemudian Sekolah Menengah Pertama dan Atas di SMPN 2 Sikur dan SMAN 1 Sikur. Pada tahun 2009, dia mulai studi S1 di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Mataram. Pada tahun 2016, dia mendapatkan beasiswa LPDP untuk melanjutkan studi S2 di School of Education University of Adelaide, Australia. Mulai tahun 2019, Soni mengabdikan diri menjadi dosen tetap di Program Studi Tadris Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Mataram. Sejak berkarir menjadi dosen, dia sudah mulai aktif menulis buku dan mempublikasikan artikelnya di berbagai jurnal. Selain menjadi seorang dosen, dia juga aktif di berbagai organisasi dan mengelola lembaga Straya Language Institute sebagai seorang direktur dan konsultan pendidikan.

Jika ingin terhubung dengan penulis bisa melalui email [ariawansoni@gmail.com](mailto:ariawansoni@gmail.com), Facebook Soni Ariawan, Instagram @Soni\_Ariawan





# SUPERVISI PENDIDIKAN

Dalam dunia pendidikan, ada banyak hal yang menjamin mutu pendidikan, salah satunya adalah pengawasan Pendidikan. Pengawasan pendidikan yaitu suatu kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pelaksanaan supervisi pendidikan idealnya dapat dijangkau oleh semua pihak baik yang menerima pengawasan maupun yang memberikan bimbingan (pengawas).

Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus. Guru merupakan aspek lain yang berkaitan dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam segala aspeknya, baik spiritual maupun emosional, fisik, maupun. Guru juga membutuhkan bantuan kepala sekolah sebagai pembimbing agar guru dapat bekerja dengan baik dalam proses pembelajaran siswanya. Oleh karena itu, dalam suatu lembaga pendidikan pengawasan diperlukan.

Seorang supervisor membina peningkatan kualitas akademik terkait dengan upaya menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih baik dalam bentuk aspek akademik, bukan hanya masalah fisik. Ketika pengawasan berbeda pada kinerja dan pengendalian mutu pendidikan, memiliki misi yang diawasi oleh kepala sekolah. Hal ini bertujuan untuk memberikan layanan sekolah dalam mengembangkan kualitas kelembagaan agar dapat melaksanakan pengelolaan kelembagaan secara efektif dan efisien.

P E N D I D I K A N

ISBN 9786 2380 4401 6

